

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada cara menggali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya termasuk kepada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Munandar (2002:4) bahwa :

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendapat tersebut tercermin dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu: pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian hal tersebut tentunya menjadi landasan diselenggarakannya pendidikan di suatu bangsa. Pendidikan seni merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mawadahi tujuan-tujuan dalam pendidikan. Salah satunya yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Hal tersebut dituturkan oleh Margaret dalam Narawati (2003:248) :

“....Tari di sekolah umum merupakan satu alat untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami kontribusinya dari tari dalam mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaan artistik secara alamiah”.

Selain itu pendidikan seni merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan dan merangsang siswa untuk berkreaitivitas. Hal ini ditegaskan oleh Rohidi (2000:23) sebagai berikut :

Pendidikan melalui seni (pendidikan seni) diidealkan mempunyai peran kunci dalam mengembangkan kreativitas. Sifat-sifat yang melekat pada pendidikan seni antara lain imajinatif, sensibilitas, dan kebebasan, memberikan peluang bagi terciptanya proses pengembangan kreativitas.

Pernyataan di atas mengandung pengertian bahwasannya kreativitas dapat dikembangkan melalui pendidikan seni. Relevansi pendidikan seni di lapangan pengajaran pendidikan seni khususnya, dirasakan kurang merangsang kreativitas pada siswa. Ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebab di antaranya adalah suasana kelas yang kurang kondusif, serta penggunaan metode yang kurang tepat dan bervariasi. Sidi (2003:24,27), menegaskan bahwa;

Sebagian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat dari pada motivasi potensi otak. Sebagai misal, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perilaku gurunya. Dan lebih parah lagi adalah bahwa fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak *integrative* dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya siswa menjadi tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, tidak kreatif dan

mandiri, apalagi untuk berfikir inovatif dan *problem solving*. Suasana belajar yang penuh keterpaksaan itu berdampak pada hilangnya upaya mengaktivasi potensi otak yang luar biasa itu belum pernah berhasil mengaktual. Untuk mengaktivasi potensi otak itu suasana belajar harus menyenangkan, kesadaran emosional juga tidak boleh dalam keadaan tertekan.

Pada proses pembelajaran seni tari yang di laksanakan di SMPN 1 Lembang masih menggunakan metode peniruan sebagai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari. Hal tersebut di anggap kurang merangsang kreativitas dan sikap apresiasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sub bidang seni tari. Berdasarkan hasil pra-observasi, sikap apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni tari terkesan kurang memperhatikan dan merespon pembelajaran seni tari, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas kurang optimal, maka diperlukan adanya suatu kemasn baru atau metode baru yang digunakan dalam pembelajaran seni tari dalam merangsang daya kreativitas dan apresiasi siswa.

Dari pemaparan di atas peneliti akan mencoba menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran SBK sub bidang seni tari yaitu metode pengaliran bayangan imaji (*image streaming*) dengan rangsang gagasan melalui cerita untuk meningkatkan daya kretivitas siswa kelas VII di SMPN 1 Lembang.

Metode pengaliran imaji (*image streaming*) adalah cara memperdayakan kemampuan imaji, mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan persepsi-persepsi tak sadar atau spontanitas wenger dalam Rukhiyah kiki. Dalam Penerapan metode *image streaming* ini peneliti menggunakan rangsang gagasan melalui cerita. Guru dalam pelaksanaan teknik ini tidak bisa membatasi siswa dalam mengalirkan bayangannya, jadi jelas dalam teknik ini siswa bisa

bebas membayangkan apapun selama bayangan tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam teknik mengalirkan bayangan atau *image streaming* siswa terhadap hasil interpretasinya berdasarkan cerita yang dibacakan atau disampaikan.

Menurut Wenger dalam Rukiyah (2007:20) merumuskan keuntungan dan kerugian dalam metode *image streaming* yaitu sebagai berikut :

Keuntungan pengaliran bayangan (*image streaming*) adalah memperbaiki fungsi otak, meningkatkan kemampuan umum pembelajaran untuk belajar dan menarik manfaat dari apa yang mereka pelajari mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, memperoleh peningkatan IQ, membantu mengarahkan visualisasi dan untuk mempertajam apresiasi terhadap isu yang sedang dibicarakan. Kerugian dari metode pengaliran bayangan adalah penggambaran yang dilakukan oleh pengalir bayangan tidak seakurat yang dilakukan oleh pelaku yang biasa menggambarkan sesuatu dengan memutuskan terlebih dahulu objek yang akan dikajinya. Selain itu, metode ini juga tidak mudah dilakukan oleh sembarang orang karena metode pengaliran bayangan bisa secara cepat dilakukan oleh orang-orang yang biasa berlatih mempraktikannya secara konsisten.

Adapun langkah-langkah metode pengaliran bayangan yang dilakukan di dalam kelas dalam pembelajaran seni tari adalah sebagai berikut:

1. Siswa diberi arahan singkat oleh guru tentang metode pengaliran bayangan *image streaming*.
2. Siswa diberi arahan singkat oleh guru mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa sebelum mempraktikan metode tersebut.

3. Guru mulai mengkondisikan siswa.
4. Siswa diminta menutup matanya secara perlahan untuk mengalirkan bayangan dalam memori mereka, kemudian guru membacakan suatu cerita yang dapat mengasah daya ingat dan melatih ketajaman memori siswa, kemudian siswa mengangkat tangan jika telah memperoleh imaji, apaun itu. Guru menunggu kira-kira lima menit, sampai lebih dari setengah siswa mengangkat tangan sebagai tanda telah memperoleh bayangan dari cerita yang telah diperdengarkan.
5. Siswa diminta membuka mata. Bagi siswa yang belum memperoleh imajinasi, diminta untuk berpasangan dengan siswa yang memperoleh imajinasi. Cara ini dinamakan teknik penolong.
6. Tiga orang siswa dapat bekerja sama, asalkan salah satu diantara mereka telah mendapatkan imajinasi dan mengangkat tangan. Hal yang perlu diingat adalah mereka harus lebih cepat, kemudian dapat mengatur perubahan peran mereka.
7. Siswa yang telah mendapatkan imajinasi sebelumnya, diminta untuk mendapatkan imajinasi mereka lagi, baik berupa garis, warna, dan lain-lain
8. Bagi siswa yang telah mendapatkan imajinasi, diminta untuk menceritakan imajinasinya kepada pendengaran (teman), kira-kira tiga menit.
9. Guru membunyikan sesuatu sebagai tanda bahwa siswa harus bertukar peran
10. Siswa diminta untuk melanjutkan kegiatan pengaliran bayangan kembali. Metode ini dilakukan untuk menceritakan tentang pengalaman yang telah mereka bayangkan berdasarkan cerita yang mereka dengar.

11. Setelah waktu yang ditentukan telah habis, siswa diminta untuk mencari jawaban atas apa yang telah diungkapkan kepada pasangannya. Dalam hal ini, jawaban yang dicari adalah tema pengalaman tersebut (karakter tokoh, suasana, tema, dll).
12. Apabila masih belum menemukan imajinasinya maka hal ini dapat dibantu dengan teknik penyimpulan induktif yakni dengan cara mengingat kembali hal-hal yang diutarakan secara lantang kepada pasangannya, baik cerita itu jelas ataupun tidak. Kemudian menarik kesimpulan umum dengan memakai kesadaran dan ketajaman persepsi siswa dalam mencari jawaban yang digambarkan imajinasi tersebut.
13. Setelah siswa menemukan jawabannya, setiap bergerak sesuai dengan hasil kreativitas dan temuannya berdasarkan hasil dari pengaliran bayangan cerita yang didengarkan.
14. Guru mengkondisikan kelas kembali agar siswa tertib dan tidak membuat gaduh dalam kelas siswa diberi waktu untuk bergerak sesuai dengan hasil kreativitas dan temuannya berdasarkan hasil dari pengaliran bayangan cerita yang didengarkan.

Teknik ini diambil untuk membuktikan teori yang dikemukakan oleh Wenger (2008:308) yang mengemukakan bahwa :

“Pengaliran bayangan hanyalah kegiatan membiarkan bayangan-bayangan hadir dan muncul di hadapan mata pikiran anda tetapi tidak memutuskan secara sadar isi bayangan-bayangan tersebut. Dan sementara anda melihat bayangan-bayangan itu, deskripsikan dengan lantang kepada fokus eksternal (alat perekam atau pendengar) isi bayangan-bayangan tersebut dengan detail inderawi bertekstur kaya”.

Teori yang dikemukakan oleh Wenger berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diterapkan dalam pembelajaran seni tari. Penerapan tersebut di antaranya bertujuan agar siswa di rangsang dalam mengembangkan rasa sensitivitas terhadap seni. Dengan kata lain siswa dapat meningkatkan kreativitas dirinya yang dapat disalurkan melalui seni tari. Metode bayangan imaji dengan rangsang gagasan melalui cerita diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari. gagasan yang dimaksudkan peneliti adalah siswa menuangkan ide/gagasannya dalam bentuk gerak tari sesuai dengan bayangannya setelah mendengarkan sebuah cerita. Setiap siswa tentu mempunyai interpretasi yang berbeda ketika membayangkan sebuah alur cerita, untuk itu hal tersebut dapat merangsang beberapa kemampuan siswa. Di antaranya, siswa menjadi lebih kreatif, melatih daya ingat siswa, melatih konsentrasi, siswa menjadi dirinya sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah peneliti rancang.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti merasa penting untuk mengangkat metode *image streaming* dalam pembelajaran seni tari karena metode ini merupakan metode yang dapat melatih daya ingat dan konsentrasi siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam membuat gerak tari. Penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Image Streaming Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Rangsang Cerita Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Lembang"**.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang telah dipaparkan di atas, peneliti berupaya membatasi topik pembahasan dengan cara merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian sehingga pada pembahasan bab selanjutnya lebih fokus pada topik bahasan. Adapun masalah-masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*) dengan rangsang gagasan melalui cerita untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VII E di SMPN 1 Lembang?
2. Bagaimana pengaruh metode mengalirkan bayangan (*image streaming*) dengan rangsang gagasan melalui cerita dalam peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari di kelas VII E SMPN 1 Lembang?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi proses penerapan (*image streaming*) dengan rangsang gagasan dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VII E di SMPN 1 Lembang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, tentunya terdapat tujuan-tujuan tertentu agar hal-hal yang telah dirumuskan dapat tertulis dengan terarah.

Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui kemampuan kreativitas siswa kelas VII SMPN 1 Lembang dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*) dengan rangsang gagasan melalui cerita.

Seperti yang diungkapkan oleh Winger (2008:333), bahwa “ metode pengaliran bayangan merupakan suatu metode untuk mempercepat dan meningkatkan pembelajaran, serta dapat memperbaiki fungsi otak, meningkatkan kemampuan umum pembelajaran untuk belajar dan menarik manfaat dari apa yang telah dipelajari”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*) dengan rangsang gagasan melalui cerita.
- b. Mendeskripsikan pengaruh yang dihasilkan dari penerapan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*) berdasarkan rangsangan gagasan melalui cerita dalam peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari di SMPN 1 Lembang.
- c. Mendeskripsikan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi proses penerapan (*image streaming*) dengan rangsang gagasan dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMPN 1 Lembang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pemahaman mengenai penerapan metode pengaliran imaji (*image streaming*) dengan rangsang gagasan melalui cerita untuk meningkatkan daya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Sebagai salah satu sumber literatur mengenai salah satu metode pembelajaran dalam meningkatkan daya kreativitas siswa pada mata pelajaran seni tari .

b. Bagi guru SBK

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru SBK dalam proses pembelajaran seni tari khususnya mempunyai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan daya kreativitas siswa.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai salah satu literatur bagi peneliti selanjutnya yang memiliki latar belakang penelitian yang sama dalam cakupan yang lebih luas.

d. Bagi perguruan tinggi UPI

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran seni tari. Menambah khasanah kepustakaan mengenai pengembangan pembelajaran seni tari, khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI.

E. ASUMSI

Metode pengaliran imaji (*image streaming*) dengan rangsang gagasan merupakan metode yang dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa., yaitu dapat menemukan sendiri ide beserta gagasan dalam gerak tari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa.

F. HIPOTESIS

Mengacu pendapat dari Sugiyono (2009:64) bahwa: hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran seni tari melalui metode pengaliran imaji (*image streaming*) dengan rangsang gagasan melalui cerita, dapat meningkatkan kreativitas anak dalam berkreasi seni dan aktif terhadap pembelajaran seni tari.

G. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode Penelitian

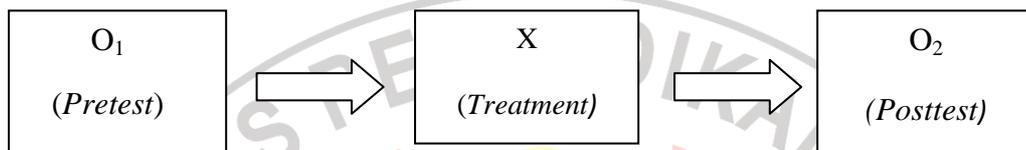
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Eksperimen adalah pengamatan secara teliti dalam waktu tertentu, guna mempelajari gejala-gejala yang ditimbulkan dengan sengaja, untuk mendapatkan nilai-nilai umum dari gejala-gejala kejiwaan. *Quasi eksperimen* yaitu pengamatan yang dilakukan hanya pada 1 kelompok atau 1 kelas tanpa ada kelompok pembanding. (kelompok kontrol).

Menurut Arikunto (2006: 11) yaitu “Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”. Hal senada juga dikemukakan oleh Sugiyono (2008:6) yaitu : “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”.

Penelitian yang bersifat quasi eksperimen ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi

perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 1.1
One Group Pretest-Posttest Design



O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan), siswa kelas VIIB diobservasi dengan pretest untuk mengetahui kemampuan kreativitas awal siswa.

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan), kemampuan kreativitas siswa setelah mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan metode pengaliran imaji (*Image Streaming*).

X = *Treatment* yang diberikan pada siswa kelas VIIB adalah pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode pengaliran imaji (*image streaming*).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan dalam menggali dan mendapatkan data yang akurat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Osbservasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan tahap pra-obsevasi dengan cara terjun langsung pada proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan untuk mengamati sikap siswa VIIB serta aktivitas siswa pada saat pembelajaran

berlangsung. Serta mengamati proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, dalam tahapan observasi ini peneliti sebagai pengamat.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, studi pustaka merupakan langkah awal dalam pengumpulan data yang dilakukan sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah, laporan-laporan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian, yang bertujuan mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian serta mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu untuk mendapatkan teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian metode pengaliran imaji (*image streaming*) untuk meningkatkan daya kreatifitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

c. Wawancara

Digunakan untuk mendapatkan informasi yang dilakukan melalui komunikasi langsung secara lisan (tanya jawab) dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran seni, budaya dan keterampilan dan siswa kelas VIIB SMPN 1 Lembang Bandung.

d. Tes

Sebagai alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pada penelitian digunakan *pretest* dan *posttest*, tes yang digunakan yaitu tes perbuatan yakni tes yang menguji mengenai

bagaimana daya kreativitas siswa melalui *treatment* metode pengaliran imaji dengan rangsang ide dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di dalam kelas.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi tentang profil siswa, kondisi sekolah, pedoman wawancara, format pengamatan dan format penilaian, serta gambar kegiatan proses pembelajaran, sehingga data dapat diperoleh dengan optimal.

H. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Lembang Jalan. Lembang raya no.354 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan dan sekolah favorit serta prestasi belajar siswa yang sangat tinggi sehingga cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian, selain itu belum ada yang mengkaji tentang metode pengaliran imaji (*image streaming*) dengan menggunakan rangsang ide cerita untuk meningkatkan daya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

2. Populasi

Sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto (1999:115) bahwa populasi adalah semua elemen yang ada dipenelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII dengan jumlah siswa 200 orang. Populasi ini terbagi menjadi 6 kelas. Yaitu, dari kelas VII A – VII F di SMPN 1 Lembang.

3. Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purpose sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2009:85).

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII E SMPN 1 Lembang dikarenakan beberapa alasan yakni jumlah siswa hanya berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 20 orang siswi dan 16 orang siswa di SMPN 1 Lembang sehingga proses pengamatan dapat dilaksanakan dengan mudah dan terarah.

